

MEDIA KOTAK BERANTAI UNTUK BERLATIH KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JERMAN SISWA SMA/SMK/MA KELAS XI SEMESTER 2

Ghani Dwi Al Siqy

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa Dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

ghanidwialsiqy@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam pembelajaran bahasa, siswa membutuhkan media. Dalam proses belajar mengajar, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, untuk mempermudah menulis kalimat sederhana perlu media kotak berantai. Penelitian ini menunjukkan pembuatan media kotak berantai untuk berlatih siswa membuat kalimat sederhana dalam bahasa Jerman yang terdiri dari subjek, objek, predikat dan keterangan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembuatan media kotak berantai untuk berlatih keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa SMA/SMK/MA kelas XI semester 2. Sedangkan tujuan adalah untuk mendeskripsikan pembuatan media kotak berantai untuk berlatih keterampilan menulis kalimat sederhana siswa SMA/SMK/MA kelas XI semester 2. Penelitian pengembangan yang digunakan adalah penelitian pengembangan menurut teori Sadiman.

Hasil penelitian ini berupa media yang berbentuk kotak yang memiliki ukuran 10cmx10cm dan berjumlah 9 buah kotak, diantaranya yaitu dengan spesifikasi 2 kotak berwarna kuning, 2 kotak berwarna merah dan lainnya masing masing berwarna putih, hijau, biru, merah muda, putih dan hitam.

Media kotak berantai ini diharapkan dapat digunakan guru bahasa Jerman sebagai inovasi dan variasi media dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman.

Kata Kunci : *Media kotak berantai, kalimat sederhana, keterampilan menulis*

ABSTRACT

In Sprachenlernen, müssen die Schüler die Medien. Im Prozess des Lehrens und Lernens, Schreiben ist eine Fertigkeit, die beim Erlernen einer Sprache gemeistert werden müssen. Daher ist es einfacher machen, einfache Sätze brauchen Kette Medien Würfel zu schreiben. Diese Studie zeigt die Herstellung von mittlerer Ketten Würfel Studenten trainieren einfache Sätze auf Deutsch zu machen, die von Subjekt, Objekt, Prädikat und Beschreibung besteht.

Die Forschungsprobleme sind, wie mittlerer Ketten Würfel herzustellen, die Fähigkeiten zu üben 2. einfache Sätze auf Deutsch SMA / SMK / MA-Klasse XI Hälfte zu schreiben, während das Ziel, die Herstellung von mittlerer Ketten Würfel zu beschreiben, ist es, die Fähigkeiten von einfachen Sätzen SMA / SMK / MA zu üben Klasse XI 2. Semester Studie Entwicklung ist die Entwicklung der Forschung in der Theorie Sadiman.

Die Ergebnisse dieser Studie sind Medien Würfel, die eine Größe von 10cmx10cm haben und belief sich auf 9 Würfel, unter denen die Spezifikation von zwei Würfel gelb, zwei rote Würfel und jeder andere in weiß, grün, blau, rosa, weiß und schwarz. Medienwürfelkette wird erwartet, als deutscher Sprachlehrer Innovation und einer Vielzahl

von Medien verwendet werden, in das Erlernen von Fähigkeiten, einfache Sätze auf Deutsch zu schreiben.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi manusia. Untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan seseorang tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi yang diterima dari seseorang kepada orang lain. Selain mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari, bahasa asing juga perlu dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dari penjuru dunia. Dengan kata lain, bahasa asing disebut juga sebagai jembatan interaksi antar bangsa. Mengingat pentingnya hal ini, pemerintah Indonesia mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan pembelajaran dan penguasaan bahasa asing, di antaranya melalui dunia pendidikan.

Salah satu bahasa asing yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) / SMK / Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia adalah bahasa Jerman. Dalam pengajaran bahasa Jerman pada dasarnya siswa diajarkan dan diarahkan untuk dapat menggunakan bahasa tersebut dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang di sekelilingnya yang juga dapat menggunakan bahasa Jerman. Melalui interaksi tersebut siswa berkomunikasi untuk menyatakan pendapat dan keinginannya lewat bahasa yang baik dan benar. Ini berarti, melalui pengajaran bahasa diharapkan siswa dapat terampil berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibverstehen*).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat memperoleh tugas untuk penerapan media di SMAN 1 Mojokari. Dari pendapat guru pengajar bahasa Jerman di SMA diketahui bahwa dalam keterampilan menulis cenderung siswa terkesan malas menulis. Oleh karena itu dibutuhkan terobosan baru agar siswa terangsang dan tertarik untuk menulis karena menulis sangat penting dalam hal komunikasi. Lado (dalam

Tarigan, 2008: 22) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut.

Kesesuaian pemilihan media pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan pembelajar dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan dan pemanfaatan media sebagai alat bantu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pembelajar. Dalam penelitian ini peneliti membuat sebuah media yang bernama kotak berantai. Media ini berupa balok/kotak yang di setiap sisinya terdapat kata dan kata dari beberapa balok tersebut dapat dibentuk menjadi sebuah kalimat dalam bahasa Jerman..

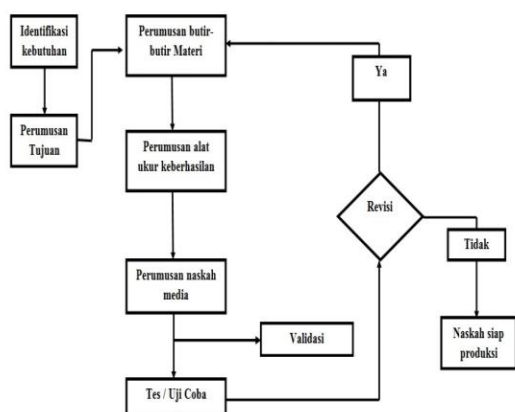
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik meneliti pembuatan media kotak berantai untuk berlatih keterampilan menulis dalam bahasa Jerman, yang kemudian disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Media Kotak Berantai untuk berlatih keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa SMA/SMK/MA kelas XI semester 2”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembuatan media kotak berantai untuk berlatih keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa SMA/SMK/MA kelas XI semester 2?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembuatan media kotak berantai untuk berlatih keterampilan menulis kalimat sederhana siswa SMA/SMK/MA kelas XI semester 2..

METODE

Pengembangan media Kotak berantai ini menggunakan model rancangan pengembangan menurut Sadiman dalam Asyhar (2011). Model ini dipilih karena pengembangan yang dilakukan berdasarkan pada kebutuhan siswa. Ada enam langkah yang akan dilaksanakan pada proses pengembangan ini. Langkah-langkah tersebut diantaranya: (1) identifikasi kebutuhan, (2) perumusan tujuan, (3) perumusan butir-butir

materi, (4) perumusan alat ukur keberhasilan, (5) penulisan naskah, (6) validasi. Data hasil tes siswa akan dinilai menggunakan kriteria penialain menulis sebagai berikut :



Bagan model pengembangan media menurut Sadiman dalam Asyhar

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi data yang diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian ini. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini diambil dengan cara :

1. Data dari buku
2. Observasi
3. Angket validator ahli media
4. validator materi
5. Angket respon siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan media kotak berantai ini dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa hingga tahap validasi dan uji coba. Model pengembangan media pembelajaran yang dipakai yaitu model pengembangan Sadiman. Langkah-langkah pengembangan tersebut diantaranya :

1. Analisis Kebutuhan Siswa

Langkah awal pengembangan media ini yaitu analisis kebutuhan siswa. Untuk mengetahui kebutuhan siswa telah dilakukan penyebaran angket kebutuhan siswa pada tanggal 10 Maret 2016 di kelas XI SMAN 1 Mojosari. Berdasarkan hasil penyebaran angket tersebut terdapat 18 siswa

dari 29 siswa yang merasa kurangnya sebuah media sebagai inovasi pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan analisis kebutuhan, sebanyak 19 dari 29 siswa perlu media dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa khususnya dalam menulis kalimat, karena sebanyak 15 dari 29 siswa merasa kesulitan dalam menulis sebuah kalimat sederhana.

2. Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan dalam pembuatan media kotak berantai ini meliputi menentukan kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran media kotak berantai. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan rumus ABCD (*Audience, Behavior, Condition dan Degree*).

Berdasarkan tabel di atas, tujuan pembelajaran merupakan target yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan media kotak berantai. Pengembangan media kotak berantai bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan dapat membantu siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman.

3. Perumusan Butir-Butir Materi

Langkah ketiga dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu merumuskan butir-butir materi. Materi yang digunakan dalam media kotak berantai yaitu berupa kosakata sesuai dengan tema *Essen und Trinken*. Berikut ini dijabarkan materi yang akan dipakai dalam media kotak berantai. Materi berupa kosa kata, dan tata bahasa diambil dari beberapa yang sesuai dengan materi SMA. Tema ini sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Jerman kelas XI dengan tema *Essen und Trinken*. Kosakata dan tata bahasa disesuaikan lagi dengan kebutuhan siswa dan media kotak berantai.

4. Perumusan Alat Ukur keberhasilan

Alat ukur keberhasilan media kotak berantai ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Perumusan alat ukur berguna untuk mengetahui hasil pengembangan media kotak berantai sebagai media alternatif pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan menulis kalimat sederhana. Adapun alat ukur keberhasilan yang digunakan pada penelitian pengembangan ini

yaitu berupa angket validasi ahli media dan ahli materi.

5. Perumusan Naskah Media

Pada perumusan naskah media, kalimat-kalimat yang telah dipilih akan diacak dalam beberapa kotak. Berikut ini tahap-tahap penulisan naskah media.

a. Praproduksi

Tahap praproduksi dilakukan dengan menyusun konsep media kotak berantai, dan lembar soal menulis kalimat sederhana.

b. Produksi

1. Menentukan alat dan bahan

Alat yang digunakan dalam media kotak berantai berupa papan kayu, paku, gergaji, palu, penggaris, cat berwarna.

1. Membuat potongan kayu
Kotak berantai dibuat dari papan kayu yang dipotong dengan gergaji dan dibentuk dengan ukuran 10cmx10cm
2. Pembentukan kayu menjadi sebuah kotak
3. Potongan kayu yang memiliki sama kemudian disusun menjadi beberapa kotak dengan cara memaku masing masing sisinya.
4. Kotak kotak yang sudah dibentuk kemudian dihaluskan
5. Pewarnaan setiap sisi kotak
6. Pemilihan font untuk kosakata agar dapat dipahami siswa dengan baik dan penghiasan sisi kotak
7. Pembuatan naskah lembar kerja untuk menuliskan kalimat yang dapat mereka temukan.

6. Validasi

Untuk memperkuat hasil analisis, maka media tersebut divalidasi oleh 3 validator, meliputi 2 validator media dan 1 validator materi. Para validator memberikan penilaian terhadap media kotak berantai dari segi penyajian dan materi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar validasi berupa angket untuk ahli media dan materi. Berikut ini adalah hasil penilaian terhadap media kotak berantai oleh para validator.

Validasi media mencakup validasi penyajian media kotak berantai dan materi

yang dipakai dalam media. Berikut adalah nama-nama validator yang diminta untuk memvalidasi media kotak berantai:

a. Validasi Ahli Media

Validator ahli media yang dipilih yaitu :

1. Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd., dipilih sebagai validator karena merupakan dosen Bahasa Jerman UNESA.
2. Agung Riyadi Purwanta, Amd., dipilih sebagai validator karena merupakan ahli desain grafis

Hasil validasi keseluruhan terhadap tampilan media, diperoleh persentase rata-rata penilaian keseluruhan sebesar 93,75%, dan tergolong dalam kriteria sangat baik serta para ahli menyatakan media ini layak digunakan dengan sedikit revisi.

b. Validasi Ahli Materi

Ahli materi yang memberi penilaian terhadap isi materi yang terdapat dalam media kotak berantai seri yaitu Yuniandari, S.Pd., selaku guru bahasa Jerman SMAN 1 Mojokerto.

Hasil validasi keseluruhan terhadap materi media, diperoleh persentase rata-rata Penilaian rata-rata terhadap materi yang terdapat dalam media secara keseluruhan mendapat persentase sebesar 94,43% dengan persentase sangat baik.

c. Hasil Validasi

Berdasarkan persentase rata-rata penilaian terhadap validasi materi dan media mendapatkan persentase sebesar 94,09% dengan kriteria sangat baik. Sesuai dengan teori skala likert, apabila hasil validasi menunjukkan lebih dari sama dengan 61% maka media dapat dikatakan valid dan layak digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengembangan media kotak berantai untuk keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa jerman siswa SMA/SMK/MA, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

2. Saran

Hasil penelitian yang berupa media kotak berantai yang telah dikembangkan, dapat digunakan sebagai inovasi dan variasi media dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman. Pada penelitian ini, tahap pengembangan dilakukan hanya sampai tahap validasi belum sampai tahap penerapan. Sehingga diharapkan pada penelitian yang selanjutnya dapat melanjutkan pada tahap penerapan media kotak berantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2011. Skala Likert: *Penggunaan dan Analisis Datanya*. <http://tutorialterkini.blogspot.com/2013/04/skala-likert-menurut-para-ahli.html>
- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum pemilihan dan Pemanfaatan bahan Ajar*. Ditjen Dikdasmenum. Jakarta.
- Duden. 2003. *Deutsch Universalwörterbuch der Deutschen Gramatik*. Ismaning: Max Hüber Verlag.
- Götz, Prof. Dr. Dieter. *Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. München: Langenscheidts, 2002
- <http://anisolikhhah.blogspot.co.id/2013/11/keterampilan-menulis.html> (diakses pada tanggal 18 November, pada pukul 10.15)
- <http://fitrianielektronika.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-media-pembelajaran-menurut.html> (diakses pada tanggal 24 November, pada pukul 19.23)
- <https://bahasakublog.wordpress.com/2012/08/13/tujuan-dan-manfaat-menulis/> (diakses pada tanggal 18 November, pada pukul 10.15)
- Lado R, 1977. *Language Testing*. London: Longman Group.
- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1987
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press. 2010
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Studio d A1. *Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis

**MEDIEN WÜRFELKETTE, DIE FÄHIGKEITEN VON EINFACHEN SÄTZEN
DEUTSCHER SPRACHE STUDENTEN SMA / SMK / MA-KLASSE XI 2.
SEMESTER ÜBEN**

Ghani Dwi Al Siqy

Student Program S1 Deutsche Sprache Bildung, Fakultät für Sprachwissenschaften und Kunst
Surabaya State University

ghanidwialsiqy@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam pembelajaran bahasa, siswa membutuhkan media. Dalam proses belajar mengajar, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, untuk mempermudah menulis kalimat sederhana perlu media dadu berantai. Penelitian ini menunjukkan pembuatan media dadu berantai untuk melatih siswa membuat kalimat sederhana dalam bahasa Jerman yang terdiri dari subjek, objek, predikat dan keterangan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembuatan media dadu berantai untuk melatih keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa SMA/SMK/MA kelas XI semester 2. Sedangkan tujuan adalah untuk mendeskripsikan pembuatan media dadu berantai untuk melatih keterampilan menulis kalimat sederhana siswa SMA/SMK/MA kelas XI semester 2. Penelitian pengembangan yang digunakan adalah penelitian pengembangan menurut teori Sadiman.

Hasil penelitian ini berupa media yang berbentuk dadu yang memiliki ukuran 10cmx10cm dan berjumlah 9 buah dadu, diantaranya yaitu dengan spesifikasi 2 dadu berwarna kuning, 2 dadu berwarna merah dan lainnya masing masing berwarna putih, hijau, biru, merah muda, putih dan hitam.

Media dadu berantai ini diharapkan dapat digunakan guru bahasa Jerman sebagai inovasi dan variasi media dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman.

Kata kunci : Media dadu berantai, kalimat sederhana, keterampilan menulis

ABSTRACT

In Sprachenlernen, müssen die Schüler die Medien. Im Prozess des Lehrens und Lernens, Schreiben ist eine Fertigkeit, die beim Erlernen einer Sprache gemeistert werden müssen. Daher ist es einfacher machen, einfache Sätze brauchen Kette Medien Würfel zu schreiben.

Diese Studie zeigt die Herstellung von mittlerer Ketten Würfel Studenten trainieren einfache Sätze auf Deutsch zu machen, die von Subjekt, Objekt, Prädikat und Beschreibung besteht.

Die Forschungsprobleme sind, wie mittlerer Ketten Würfel herzustellen, die Fähigkeiten zu üben 2. einfache Sätze auf Deutsch SMA / SMK / MA-Klasse XI Hälfte zu schreiben, während das Ziel, die Herstellung von mittlerer Ketten Würfel zu beschreiben, ist es, die Fähigkeiten von einfachen Sätzen SMA / SMK / MA zu üben Klasse XI 2. Semester Studie Entwicklung ist die Entwicklung der Forschung in der Theorie Sadiman.

Die Ergebnisse dieser Studie sind Medien Würfel, die eine Größe von 10cmx10cm haben und belief sich auf 9 Würfel, unter denen die Spezifikation von zwei Würfel gelb, zwei rote Würfel und jeder andere in weiß, grün, blau, rosa, weiß und schwarz. Medienwürfelkette wird erwartet, als deutscher Sprachlehrer Innovation und einer Vielzahl

von Medien verwendet werden, in das Erlernen von Fähigkeiten, einfache Sätze auf Deutsch zu schreiben.

.Keywords: Media dice chain, simple sentences, writing skills

DIE HINTERGRUND

Die Sprache ist ein Mittel der menschlichen Kommunikation. Um auszudrücken, Ideen, Ideen, Gedanken und Gefühle können nicht von der Verwendung der Sprache getrennt werden. Die Sprache wird auch die breite Palette von Informationen von einer Person zur anderen erhalten wiederzubeleben verwendet. Neben der indonesischen Sprache zu studieren, wie gesprochene Fremdsprachen brauchen auch, um Informationen benötigt werden, aus der ganzen Welt. In anderen Worten wird Fremdsprache auch als Brücke der Interaktion zwischen Nationen bekannt. Da nahm die Bedeutung dieses Falles, die indonesische Regierung verschiedene Maßnahmen, um die Lern- und Beherrschung von Fremdsprachen zu verbessern, unter anderem durch Bildung.

Eine Fremdsprache an der High School gelehrt (SMA) / SMK / Medresse Aliyah (MA) in Indonesien ist Deutsch. In der deutschen Sprachunterricht im Grunde gelehrt und die Schüler gerichtet zu können, die Sprache zu verwenden, entweder direkt zu interagieren oder indirekt von den Menschen um ihn herum, die auch in der Lage sind, die deutsche Sprache zu verwenden. Durch diese Interaktion der Schüler kommunizieren, ihre Meinung zu äußern und Wünsche durch die Sprache gut und richtig ist. Das bedeutet, dass durch den Sprachunterricht Fach Studenten wird erwartet, dass zu sprechen. Was die Sprachkenntnisse umfasst vier Aspekte, nämlich Fähigkeiten: Hörverständnis (Hörverstehen), Lesefähigkeiten (Leseverstehen), Sprechen Fähigkeiten (Sprechverstehen) und Schreibfähigkeiten (Schreibverstehen). Basierend auf Beobachtungen von Forschern durchgeführt, wenn eine Aufgabe für die Anwendung von Medien in SMAN 1 Mojokerto zu erhalten. Aus dem Gutachten der Deutschlehrer in der Schule bekannt ist, dass die Schreibfähigkeiten der Schüler fast schriftlich beeindruckt neigen. Daher sind neue Durchbrüche erforderlich, damit die Schüler angeregt werden und interessiert schriftlich weil das Schreiben in Bezug auf die Kommunikation sehr wichtig ist. Lado (in Tarin, 2008: 22) sagt, dass das Schreiben ist eine Tätigkeit, seine Gedanken in Form von grafischen Symbolen auszudrücken Einheit verständliche Sprache zu sein, so dass andere die Sprache Symbole lesen kann. Die Eignung der Wahl Medien mit Bedürfnisse der Lernenden und Entwicklungen können die

Erreichung der Lernziele auswirken. Daher muß die Auswahl und Verwendung von Medien als Hilfsmittel in Übereinstimmung mit den Bedürfnissen und der Entwicklung von Lernenden. In dieser Studie erstellt Forscher eine Medienwürfelkette genannt. Medien in Form von Block / Würfel, der auf jeder Seite gibt es das Wort und das Wort von mehreren Strahlen in einen Satz in Deutsch gebildet werden .. Basierend auf dem Hintergrund der oben genannten Probleme, interessierte Forscher bei der Herstellung von mittleren Würfelkette Erforschung Schreiben Fähigkeiten in Deutsch zu üben, die dann in Form einer Diplomarbeit zusammengestellt mit dem Titel "Medien Würfel Kette, die Fähigkeiten zu üben einfache Sätze in zu schreiben Deutsch SMA / SMK / MA-Klasse XI zweite Halbzeit".

Die Formulierung des Problems in dieser Forschung ist: "Wie die Kette Medien Würfel, die Fähigkeiten zu üben einfache Sätze auf Deutsch SMA / SMK / MA-Klasse XI 2. Hälfte zu schreiben?" Das Ziel dieser Studie war es, die Herstellung von mittleren Würfelkette zu beschreiben, um die Fähigkeiten von einfachen Sätzen Studenten SMA / SMK / MA-Klasse XI 2. Semester üben.

DIE METHODE DER UNTERSUCHUNG

Dice Medienentwicklungskette wird mit einem Design-Modell für die Entwicklung von Sadiman in Asyhar (2011). Dieses Modell wurde für die Entwicklung ausgewählt basierend getan auf die Bedürfnisse der Studenten. Es gibt sechs Schritte, die in diesem pengembanga Verfahren umgesetzt werden. Zu diesen Maßnahmen gehören: (1) Ermittlung des Bedarfs, (2) Formulierung der Ziele, (3) der Formulierung des Materials, (4) die Formulierung von Werkzeugen für die Erfolgsmessung, (5), um das Skript zu schreiben, (6) Validierung. Die Daten aus den Test Studenten werden bewertet nach den Kriterien Penialain schrieb wie folgt:

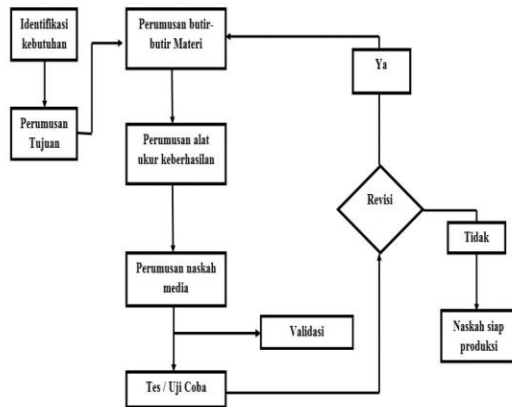


Diagramm des Entwicklungsmodells in den Medien nach Sadiman Asyhar.

Data collection technique

Das Sammeln von Daten in dieser Studie Informationen zu erhalten, sollen Daten erfasst, die Ziele dieser Forschung zu erreichen. Zu erhalten wurden die erforderlichen Daten, dann in dieser Studie aufgenommen von :

1. Die Daten aus dem Buch
2. Beobachtung
3. Validator Fragebogen Medienexperte
4. Fragebogen Validator Material
5. Fragebogen Student Antwort

ERGEBNISSE DER UNTERSUCHUNG

Die Fertigungsprozesse Würfelkette beginnt von der Identifizierung der Bedürfnisse der Schüler auf die Validierung und Prüfung. Modellentwicklung von Lehr-Medien verwendet, um das Modell Sadiman Entwicklung. Entwicklungsschritte umfassen:

1. Schülerbedarfsanalyse
Der erste Schritt ist die Analyse der Entwicklung dieser Medien Bedürfnisse der Studierenden. Um den Bedürfnissen der Schüler herauszufinden, hat Fragebögen auf die Bedürfnisse der Schüler in der Klasse XI 10Maret 2016 SMAN 1 Mojosari durchgeführt . Basierend auf den Ergebnissen des Fragebogens gibt es 18 Studenten aus 29 Studenten, die das Fehlen eines Medien als innovative Erlernen der deutschen Sprache fühlen. Basierend auf den Analysebedarf , so viele wie 19 der 29 Schüler brauchen Medien in

die deutsche Sprache zu lernen. Und so müssen wir die Medien, die den Schülern helfen können, vor allem in den Satz zu schreiben, so viele wie 15 der 29 Schüler finden es schwierig, einen einfachen Satz zu schreiben.

2. Formulierung von Interesse

Formulierung von Zielen in der Fertigungskette Würfel Mada Kompetenz Dazu gehören die Bestimmung, Grundkompetenz , Indikatoren und Medien Lernziele Würfelkette. Die Lernziele werden auf der Grundlage der Formel ABCD (Publikum, Verhalten, Zustand und Grad) formuliert. Die folgende Formulierung der Ziele in tabellarischer Form dargestellt:

Nach der obigen Tabelle ist der Zweck des Lernens das Ziel von Studenten erreicht werden erwartet, nachdem die Umsetzung der Würfel Medien Kette zu lernen. Medienentwicklung Würfelkette zielt darauf ab, interessante Lernmedien zu produzieren und Studenten in Schreiben von Aufsätzen in deutschen einfach helfen können.

3. Formulierung Sands of Materials

Der dritte Schritt ein Medium des Lernens in der Entwicklung ist Stoffteilchen zu formulieren. Das Material wird in Form von mittlerer Ketten Würfel Vokabular entsprechend dem Thema Essen und Trinken verwendet. Die folgenden sind setzten Materialien in Medium Würfelkette verwendet werden. Das Material in Form von Wortschatz und Grammatik wird von einigen genommen Meteri SMA zu entsprechen. Dieses Thema ist in Übereinstimmung mit dem deutschen Sprachlernmaterial in der Klasse XI mit dem Thema Essen und Trinken. Wortschatz und Grammatik angepasst mehr auf die Bedürfnisse von Studenten und Medienwürfelkette.

4. Formulierung Erfolgsmessung

Messwerkzeugkette Würfel Medienerfolg wird auf die Ziele zugeschnitten erreicht werden. Die Formulierung des Messgerätes ist nützlich, um das Ergebnis der Entwicklung einer Kette von Würfel Medien als alternatives Medium des Lernens Kenntnisse der deutschen Sprache zu kennen, vor allem mit einfachen Sätzen. Der Erfolg des Messgerätes in dieser Forschung ist die Entwicklung eines Fragebogens Validierung Medienexperten und Fachexperten .

5. Formulierung Medien Script

In den Medien der Ausarbeitung die Sätze, die in einigen Würfel gehasht wurden. Hier sind die Stadien der media.Praproduksi Drehbuch-. Vorproduktionsphase von Medienkonzept Würfelkette und eine Broschüre zu schreiben einfache Sätze zu entwerfen. Hier sind die Schritte, die in dieser Phase umgesetzt werden:

c. Produktion

2. Bestimmen Sie die Werkzeuge und Materialien.

Die Werkzeuge in Form von mittlerer Ketten Würfel Holzbohlen , Nägel, Sägen, Hämmer, Lineale, farbigen Lack verwendet.

8. Machen Sie ein Stück Holz..

Dadu Kette aus Holzbohlen ausgesägt und auf die Größe 10cmx10cm geformt.

2. Bildung von Holz in einen Würfel..
3. Holzstücke , die die gleiche ist als durch in mehrere Würfel zusammengestellt jede Seite Nageln.
4. Würfel Würfel, die gebildet wurden, dann püriert..
5. Das Anfärben jeder Seite der Würfel.
6. Auswahl der Schriftart für ein Vokabular, das und Belag Studenten mit beiden Seiten des Würfels verstanden werden kann..
7. Machen Sie die Handschrift Arbeitsblätter Sätze zu schreiben, die sie finden können.

6. Validierung

Um die Ergebnisse der Analyse verstärken, dann wird der Medien durch Validator 3 validiert ist, enthält zwei Medium und ein Validator validator Material. Der Prüfer gibt eine Einschätzung der Würfel Medienkette in Bezug auf die Gestaltung und die Inhalte. Die Beurteilung erfolgt durch die Verwendung eines Fragebogens Validierungsblatt für Medienexperten und Material durchgeführt . Im Folgenden ist eine Bewertung von mittlerer Ketten Würfel durch den Prüfer..

Validation Medien umfassen Medien Präsentation Würfel Validierung Kette und Materialien in den Medien verwendet. Hier sind die Namen der angeforderten Validator die Medien Würfelkette zu validieren:

d. Validation Expert Medien.

Validator Medienexperten ausgewählt sind:

1. Drs. Ari Puji Susanto, M.Pd. wurde als Prüfung für einen deutschen Dozent UNESA gewählt..

2. Agung Riyadi Purwata, und., Wurde als Prüfung für eine Grafik-Design-Experte ausgewählt.

Die Ergebnisse der Gesamtvalidierung des Anzeigemedien , erhalten einen Prozentsatz des durchschnittlichen Gesamtstimmen der 93,75% und in den Kriterien eingestuft sehr gut und Medien-Experten sagen, dass es mit ein bisschen Revision eine gute Verwendung ist.

e. Validation Expert Inhalt

Fachexperten , die eine Beurteilung des Inhalts des in der mittleren Würfelkette Serie enthalten Material gab, das ist Yuniur Irandata, S.Pd., als Deutschlehrer SMAN 1 Mojokari.

Die Ergebnisse der Gesamt Validierung der Medienmaterialien , die von einem durchschnittlichen Prozentsatz der durchschnittlichen Bewertung der in den Medien als Ganzes enthaltenen Materials erhalten wird mit einem Gehalt an 94,43% mit einer sehr guten Prozentsatz..

f. Ergebnisse Validation

Die Ergebnisse der Beurteilung von Medienexperten zeigt den Prozentsatz von 93,75% mit einer sehr baik.Sedangkan Bewertungskriterien Bewertung durch Fachexperten den Prozentsatz der 94,43% mit einer sehr guten Kriterien zeigen.

Sehr gut Basierend auf dem durchschnittlichen Prozentsatz der Stimmen auf die Validierung von Materialien und Medien zu bekommen presentas esebanyak 94,09% mit Kriterien. In der Likertskala zu halten, wenn die Validierungsergebnisse zeigen mehr als gleich 61% der Medien als gültig angesehen werden kann und für die Verwendung als Medium der Lernaktivitäten in der Klasse passen..

SCHLUSSFOLGERUNGEN UND EMPFEHLUNGEN

2. Schlussfolgerungen

Basierend auf den Ergebnissen einer intensiven Suche hat sich auf die Entwicklung einer Kette Würfel Medien für einfachen Satz Schreibfähigkeiten deutscher Sprache Studenten

SMA / SMK / MA geschehen ist, kann geschlossen werden, wie folgt..

Schritt-für-Schritt Entwicklung der Würfel und Serienmedientheorie Sadiman Entwicklung von sechs Schritten besteht, die begrenzt ist auf die Validierungsphase ist wie folgt:.

3. Vorschläge

Die Ergebnisse der Forschung in Form von mittlerer Ketten Würfel, die entwickelt wurden, kann es als Innovation verwendet werden und eine Vielzahl von Medien in das Erlernen von Fähigkeiten, einfache Sätze auf Deutsch zu schreiben. In dieser Studie wird die Entwicklungsphase erfolgt erst durch die Validierungsphase noch nicht die Phase der Umsetzung erreicht hatte. So erwarten die weitere Forschung in der Phase der Umsetzung von mittlerer Ketten Würfel fortgesetzt werden kann..

LITERATURVERZEICHNIS

Amirin, Tatang M. 2011. Skala Likert: *Penggunaan dan Analisis Datanya*. <http://tutorialterkini.blogspot.com/2013/04/skala-likert-menurut-para-ahli.html>

Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Arsyad, Azhar. 1997. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Diknas. 2004. *Pedoman Umum pemilihan dan Pemanfaatan bahan Ajar*. Ditjen Dikdasmenum. Jakarta.

Duden. 2003. *Deutsch Universalwörterbuch der Deutschen Gramatik*. Ismaning: Max Hüber Verlag.

Götz, Prof. Dr. Dieter. *Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. München: Langenscheidts, 2002

<http://anisolikhhah.blogspot.co.id/2013/11/keterampilan-menulis.html> (diakses pada tanggal 18 November, pada pukul 10.15)

<http://fitrianielektronika.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-media-pembelajaran->

[menurut.html](#) (diakses pada tanggal 24 November, pada pukul 19.23)

<https://bahasakublog.wordpress.com/2012/08/13/tujuan-dan-manfaat-menulis/> (diakses pada tanggal 18 November, pada pukul 10.15)

Lado R, 1977. *Language Testing*. London: Longman Group.

Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1987

Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press. 2010

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.

Studio d A1. *Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta.

Tarigan, H. Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bandung.

